

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pengembangan sayur organik oleh petani melalui analisis SWOT, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor faktor internal yang menjadi kekuatan (*strengths*) terbesar pada pengembangan sayur organik di Desa Gondowangi adalah keberagaman produk sayur organik dengan skor 0,305. Kelemahan (*Weaknesses*) yang terbesar yaitu Pembukuan usaha yang belum tersusun rapi dengan skor 0,222.
2. Faktor faktor eksternal yang menjadi peluang (*opportunities*) terbesar yaitu loyalitas konsumen terhadap sayur organik 0,361. Ancaman (*Threats*) yang terbesar yaitu serangan hama dan penyakit tanaman dengan skor 0,393
3. Strategi pengembangan Sayur Organik di Desa Gondowangi dengan menggunakan analisis SWOT berada pada kuadran I yaitu memanfaatkan peluang dan memaksimalkan kekuatan yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam Pengembangan Sayur Organik Di Desa Gindowangi adalah strategi agresif.

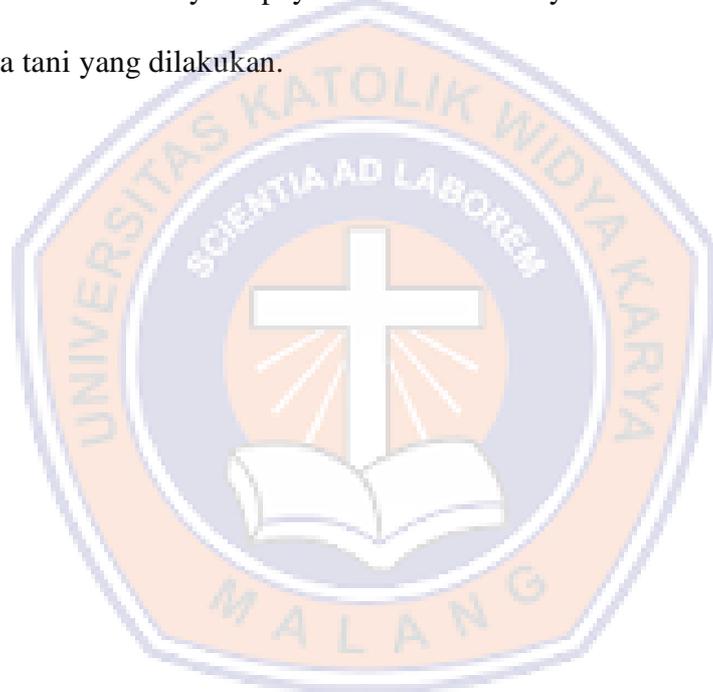
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Dengan melihat faktor kekuatan terbesar pada pengembangan sayur organik di Desa Gondowangi adalah keberagaman produk sayur organik. Maka disarankan kepada kelompok tani untuk tetap memproduksi sayur organik dengan berbagai macam komoditas sayur organiknya karena dengan berbagai macam komoditas yang diproduksi akan meningkatkan daya minat konsumen untuk memesan produk hasil pertanian karena kelompok tani mampu menyediakan berbagai macam jenis sayuran hasil dari budidaya sayur organiknya. Kelemahan (*Weaknesses*) yang terbesar yaitu Pembukuan usaha yang belum tersusun rapi. Saran untuk kelompok tani supaya lebih memperbaiki lagi pembukuan usaha tani karena pembukuan ini bisa membantu kelompok tani dalam melakukan suatu perencanaan atau pengambilan keputusan usaha tani untuk kedepannya dan pembukuan juga bisa digunakan sebagai alat untuk menilai sejauh mana keberhasilan usaha tani
2. Berdasarkan hasil dari faktor eksternal yakni peluang (*opportunities*) terbesar yaitu loyalitas konsumen terhadap sayur organik, maka disarankan petani tetap menjaga kualitas hasil pertaniannya dan terus memproduksi produk produk yang ada dalam usaha tani karena loyalitas atau ketertarikan konsumen terhadap produknya semakin meningkat, yang mana peningkatan loyalitas konsumen ini didasarkan konsumen merasa puas dengan kualitas hasil pertaniannya . Ancaman (*Threats*) terbesar yaitu serangan hama dan penyakit tanaman. Sehingga disarankan petani tetap menjaga atau meningkatkan perawatan terhadap usaha taninya supaya mengurangi serangan hama atau penyakit tanaman yang ada di dalam usaha taninya langkah yang bisa dilakukan misalnya melakukan peningkat pola tanaman dengan mengganti komoditas yang rentan diserang oleh hama dan penyakit

tanaman dan bisa juga menggunakan pengendalian hama dan penyakit tanaman secara biologis yaitu pengendalian organisme pengganggu dengan musuh alami atau pengendalian hayati

3. Berdasarkan diagram analisis SWOT dari pengembangan sayur organik maka diharapkan kepada petani supaya mampu menggunakan peluang serta kekuatan dari usaha taninya dengan cara meningkatkan kualitas dari berbagai macam produk dari usaha taninya supaya bisa menarik daya minat konsumen terhadap hasil usaha tani yang dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 2011. Dasar – Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan. Jakarta : Rajawali pers.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN). 2010. Standar Nasional Indonesia: Sistem Pangan Organik. Jakarta (ID): Kementerian Pertanian RI
- BPS. 2015. Statistik Pertanian Organik Jawa Barat. Jakarta: BPS.
- Daniel. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Firmansyah, 2016. yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Kelompok Tani Bangkit Merbabu di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah
- Mayrowani ,H. 2012. Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi.
- Muchtadi, D., 2013, Sayuran sebagai sumber serat pangan untuk mencegah timbulnya penyakit degeneratif, Teknologi dan Industri Pangan, 12:1-2.
- Muljaningsih, 2011. Preferensi konsumen dan produsen produk organik di Indonesia. WACANA, Jurnal Sosial Dan Humaniora.
- Nuri, A,N 2018. Analisis Pangan; Jakarta
- Nursyamsiah, 2008. dalam penelitiannya mengenai “Strategi Pengembangan Usaha Produk Sayuran Organik di PT. Amani Mastra, Jakarta
- Pracaya, 2002. Bertanam Sayur Organik Di Kebun, Pot Dan Polibag. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prasetya, T. 2006. Penerapan Teknologo Sistem Usahatani Tanaman-Ternak Melalui Pendekatan Organisasi Kelompok Tani (Suatu Model Pengolahan Lingkungan Pertanian). Dalam Prosiding Seminar Pengolahan Lingkungan Pertanian. Surakarta, 1 Oktober 2003, Univeristas Sebelas Maret Surakarta.
- Saragih, S.E. 2008. Pertanian Organik Solusi Hidup Harmoni dan Berkelanjutan. Jakarta : Penebar Swadaya
- Septi, Beby; Hanun, Nida; Najahlia; Nida.(2021). Majalah Organis Edisi 55. Aliansi Organisasi Indonesia.

- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutanto, 2010. hasil dan Biaya produksi pada Budidaya daerah organik dengan an organik. Yogyakarta, Universitas Sanata Darma
- Sutanto, R. 2002. Penerapan Pertanian Organik: Pemasyarakatan dan Pengembangannya. Yogyakarta
- Taufik, 2011. meneliti Strategi Agribisnis Sayuran di Provinsi Sulawesi Tenggara
- Zulvera. 2014. Faktor Penentu Adopsi Sistem Pertanian Sayuran Organik dan Keberdayaan Petani Di Provinsi Sumatera Barat. Bogor : Institut Pertanian Bogor

